



PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS

Daryanti¹, Firman², Neviyarni³

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email : daryantiweng4@gmail.com¹, firmam@konselor.org², neviyarni@konselor.org³

Abstrak

Menulis karangan bukanlah hal yang mudah bagi penulis mula. Siswa sekolah dasar sedini mungkin dilatih kemampuannya dalam menulis. Setelah dilaksanakan pembelajaran sebagian besar siswa belum mampu untuk menulis karangan. Kelemahan itu terlihat dari : 1) Penulisan judul. 2) Penulisan awal paragraf, 3) Jumlah kalimat dalam satu paragraf, 4) Penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Penelitian ini berupa penelitian action research. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berupa LCD Proyektor dari hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Media , menulis.

Abstract

Writing essays is not an easy thing for early writers. Elementary school students as early as possible are trained in writing skills. After learning, most students have not been able to write essays. Weaknesses are seen from: 1) Writing the title. 2) Initial paragraph writing, 3) Number of sentences in one paragraph, 4) Capital letters used at the beginning of a sentence. This research is an action research study. Data obtained through observation of learning before and after using instructional media in the form of LCD Projectors from student learning outcomes.

Keywords: Media, writing

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Jambak Jalur V Timur Pasaman Barat

Email : daryantiweng4@gmail.com

Phone : 081363122193

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pondasi dalam pembentukan karakter manusia Indonesia. Begitu pentingnya sekolah dasar sebagai pembentuk pondasi seseorang wajarlah lama sekolah dasar (SD) itu hingga 6 tahun. Masa 6 tahun yang dilalui oleh seorang anak diharapkan mampu menompang ilmu-ilmu yang akan diperoleh kelak pada jenjang pendidikan berikutnya. Sesuai dengan pasal yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Maka pendidikan itu diusahakan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh elemen yang berkecimpung di dalamnya.

Peserta didik yang diharapkan oleh Undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) adalah peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jika tercipta peserta didik yang sesuai dengan undang-undang tersebut itulah generasi emas yang dimaksud. Generasi yang mumpuni menghadapi tantangan zamannya untuk memimpin negeri ini dengan kecerdasan yang meliputi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilannya.

Langkah kecil yang kita lakukan tetapi menjadi langkah besar bagi peserta didik mempersiapkan pribadi tangguh mereka ke depan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memacu perkembangan spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik tersebut. Sebagian kecil kita menganggap sebelah mata tentang penggunaan media pembelajaran ini. Tetapi penggunaan media pembelajaran yang efektif, efisien dapat membuat kita takjub dan terbelalak kagum dengan hasil yang ditampilkan oleh peserta didik kita. Sesuai pendapat Sudjana (2011 : 6) mengenai peran dari media : 1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran, pada saat guru menjelaskan pelajaran, 2) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh siswa dalam proses pembelajaran, 3) Sumber belajar bagi siswa, 4) Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas jelas, media pembelajaran salah satu alat yang mampu mewujudkan cita-cita dari pendidikan seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas. Menggunakan media sebagai alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh siswa dalam proses pembelajaran menjadi ajang latihan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan keterampilan menulis menyampaikan ide, pendapat secara tulisan dengan teratur dan sesuai dengan aturan menulis bukanlah hal yang mudah bagi seorang siswa terutama siswa sekolah dasar.

Keterampilan menulis ini harus diajarkan dan dikembangkan sedini mungkin. Ketidakmampuan siswa berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan akan mempengaruhi kehidupannya dalam menyampaikan ide, gagasan dan perasaan. Jadi kemampuan membaca dan menulis permulaan yang dikembangkan pada anak usia dini bertujuan untuk membantu anak mengkomunikasikan ide dan perasaannya pada orang lain, dan melakukan interpretasi dari komunikasi yang sudah terjalin. Dengan demikian, pengembangan bahasa untuk anak adalah suatu upaya untuk memotivasi anak agar mampu dan sadar bahwa berkomunikasi dengan orang lain dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui kegiatan membaca dan menulis. (Martha Christianti, 2015)

Menggunakan media pembelajaran penulis mencoba untuk melatih siswa dalam keterampilan menulis dengan kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Setelah dilaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran maka ditemukan masalah penulisan judul yang tidak sesuai kaidah, penulisan awal paragraf, jumlah kalimat dalam satu paragraf, penggunaan huruf kapital di awal kalimat.

Dalam pembelajaran pun siswa terlihat lesu dan terbebani. Kondisi ini ditampilkan dari sikap siswa menyelesaikan tugasnya. Ada yang tidur – tiduran kepalanya. Ada yang termenung sambil sandaran ke dinding. Ada yang tiap

sebentar menghapus bukunya. Ada yang sibuk dan berdesah tiap sebentar. Setelah dilakukan penilaian terhadap tugas menulis karangan nilainya jauh dari kriteria ketuntasan minimal 80. Siswa secara rata-rata mendapatkan nilai 58. Kemudian ditemukan 4 orang siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan mengarang itu seharusnya menyenangkan karena bebas untuk mengekspresikan fikiran sesuai pendapat Rahayu (2009:8) menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Tetapi berdasarkan kenyataan pembelajaran yang telah dilakukan menjadi beban bagi siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti sebagai guru merasa perlu untuk meningkatkan pembelajaran menulis karena fungsi menulis itu sendiri mengekspresikan pikiran, sikap, atau perasaan pelakunya, mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, menjalin hubungan sosial (Yunus, 2014). Meningkatkan pembelajaran yang peneliti lakukan menggunakan media proyektor. Hal ini berdasarkan pengalaman penulis dalam penelitian tindakan kelas pembelajaran menulis awal pada kelas III.

Media dalam pengertian umum merupakan sarana komunikasi. Sedangkan dalam pendidikan media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu media pengajaran lebih dikenal dengan sebutan alat bantu pengajaran atau alat peraga. (Razak & Maryam, 2013)

Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses pembelajaran,

sedangkan alasan kedua bahwa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Manfaat media pengajaran dalam belajar siswa antara lain : a) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; dan d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain Sudjana dalam (Syahrudin, 2016)

Menulis adalah proses kreatif mentransfer ide ke dalam simbol penulisan. Pernyataan tersebut didasarkan pada tiga aspek utama penulisan yaitu (1) adanya tujuan tertentu atau tujuan yang ingin dicapai, (2) ide yang ingin dicapai, dan transfer terakhir dari sistem ide adalah bahasa sistem. Namun, simbol-simbol teks tidak akan bermakna jika tidak di kompilasi menjadi kalimat. (Hura, S, & Taufik, 2018). Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. (Hura et al., 2018).

METODE

Penelitian dilakukan di kelas V B SD El-Ma'arif Pasaman Barat. Data diperoleh dari siswa di kelas ini dengan membandingkan hasil

pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran infokus.

Penelitian ini adalah action research. Hasil diperoleh melalui hasil belajar siswa. Dibandingkan terhadap media pembelajaran.

Kertas hasil tulisan siswa dipelajari kelemahan dari pembelajaran, kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media yang materi pembelajarannya diambil dari kelemahan klasikal. Dilakukan kemudian direfleksi kembali.

Penulis menggunakan media LCD proyektor dengan merek infocus. Kemudian penulis membuat sebuah karangan dengan gambar yang disimpan dalam laptop. Penulis sengaja mengambil gambar dengan tujuan gambar tersebut mampu menggali cerita pada diri siswa. Gambar yang diambil adalah gambar yang dekat dan pernah dialami siswa. Tujuannya agar mampu menggali pengalamannya dan menuliskannya. Setelah berdiskusi tentang gambar. Penulis bersama siswa mendiskusikan tema yang tepat tentang gambar. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam penulisan karangan sebelumnya penulis mulai menjelaskan media tersebut. Hal ini disebabkan karena menggunakan media maka tulisan yang kecil dapat dibesar dan diperjelas yaitu untuk , 1) Judul, 2) .Penulisan awal paragraf, 3) Jumlah kalimat dalam satu paragraf, 4) Penulisan awal kalimat sesudah tanda baca titik dalam paragraf, dengan menggunakan huruf kapital. Semetara kata sambungan dari kalimat sebelumnya tidak menggunakan huruf kapital padahal diawal kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran perbaikan ini dilakukan dari informasi nilai perolehan awal siswa. Pengumpulan nilai ini dilakukan setelah selesai pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran. Dari kegiatan ini diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 1

Perolehan nilai sebelum menggunakan media.

No	Nama	SKOR				Jlh	Nilai
		Judul	Awal para graf	Jumlah kalimat	Kapital		
1	AB	0	1	0,5	0,5	2	50
2	ADK	0	1	1	0	2	50
3	AA Y	1	1	1	0,5	3,5	87,5
4	CA	0,5	1	0,5	0,5	2,5	62,5
5	DAS	0				0	0
6	FAF	0	0	0,5	1	1,5	37,5
7	HF	0,5	1	1	1	3,5	87,5
8	LM	0	0	0	0	0	0
9	MA	0	1	1	0,5	2,5	62,5
10	MR	0				0	0
11	MA	1	1	0	0	2	50
12	NSA	0				0	0
13	NY	0,5	0,5	0,5	0,5	2	50
14	NN	1	1	0	0,5	2,5	62,5
15	RMJ	1	1	1	1	4	100
16	RDM	0,5	1	0	0	1,5	37,5
17	SN	0	0,5	0,5	0,5	1,5	37,5
18	VNZ	0,5	0,5	0	0,5	1,5	37,5
	Total	36	64	42	39		58

Berdasarkan hasil dari latihan menulis yang pertama ini jelas jauh sekali dari apa yang di harapkan. Pada penulisan judul hanya beberapa orang siswa yang dapat membuatnya sesuai kaidah. Demikian pula penggunaan kapital untuk awal kalimat. Jadi dapat disimpulkan pada pembelajaran awal ini siswa masih rendah kemampuannya dalam penulisan penggunaan huruf kapital pada judul dan di awal kalimat.

Pada pertemuan pembelajaran yang kedua penulis mulai memperbaiki pembelajaran dengan memanfaatkan media LCD proyektor, laptop dan bahan ajar berupa gambar. Setelah kegiatan pembelajaran ini selesai maka terkumpul nilai sebagai berikut:

Tabel 2

Perolehan nilai sesudah menggunakan media I

No	Nama	SKOR				Jlh	Nilai
		Judul	Awal paragraf	Jumlah kalimat	Kapital		
1	AB	0,5	1	1	0,5	3	75
2	ADK	0,5	1	1	1	3,5	87,5
3	AA Y	1	1	1	1	4	100
4	CA	0,5	1	1	0,5	3	75
5	DAS	0,5	1	1	0,5	3	75
6	FAF	0,5	1	1	1	3,5	87,5
7	HF	0,5	1	1	1	3,5	87,5
8	LM	1	1	1	0,5	3,5	87,5
9	MA	0,5	1	1	0,5	3	75
10	MR	0,5	1	1	0,5	3	75
11	MA	0,5	0,5	1	0,5	2,5	62,5
12	NSA	0,5	1	1	0,5	3	75
13	NY	1	1	1	0,8	3,8	95
14	NN	0	1	0,5	0,5	2	50
15	RMJ	0,6	1	1	1	3,6	90
16	RDM	0,5	1	1	1	3,5	87,5
17	SN	0,5	1	1	0,5	3	75
18	VNZ	1	1	1	0,5	3,5	87,5
	Total	59	97	97	68		80

Pada tabel perolehan diatas masih ditemukan dua kelemahan yaitu pada:

Penulisan judul. Pada saat penulisan judul nilai belum lagi sesuai dengan kriteria disebabkan pada judul yang menggunakan kata hubung. Siswa masih menggunakan huruf kapital dikata hubung.

Penggunaan tanda baca. Penggunaan huruf kapital :Penggunaan huruf kapital yang salah ditemui pada kata tempat, nama hari. Pada kegiatan berikutnya penulis memberikan tugas rumah dengan mengingatkan kesalahan yang ditemui. Untuk beberapa siswa dilakukan perbaikan secara individual.

Pada pertemuan berikutnya akan dilakukan ulangan harian sebelum melakukan kegiatan ulangan harian yang dilakukan penulis adalah a) Meminta siswa untuk publikasi tulisannya dengan membaca di depan kelas, b) Memperbaiki dengan diskusi bersama siswa tentang pekerjaan rumahnya dalam penulisan huruf kapital, c) Untuk ulangan harian penulis meminta siswa menuliskan karangan tanpa gambar dengan penekanan penilaian pada: 1) Penulisan judul, 2) Penulisan awal paragraph, 3) Jumlah kalimat dalam satu paragraph, 4) Penggunaan huruf kapital.

Perolehan hasil dari ulangan harian tersebut adalah sebagai berikut:

14	NN	1	0,5	0,8	1	3,3	82,5
15	RMJ	1	1	1	0,8	3,8	95
16	RDM	0,5	1	1	1	3,5	87,5
17	SN	1	1	1	0,5	3,5	87,5
18	VNZ	1	1	1	1	4	100
	Total	84,38	90,62 5	90,9 4	74,375		90

Dari hasil nilai yang ditampilkan di atas setelah dilakukan pelajaran perbaikan dengan menggunakan media pembelajaran menggunakan proyektor atau LCD menunjukkan hasil untuk 3 unsur dari penilaian telah menunjukkan nilai signifikan berhasil demikian juga dengan perolehan rata-rata kelas. Untuk penulisan judul siswa telah mencapai keberhasilan. Dari 16 siswa yang mengikuti ulangan hanya 2 orang yang nilainya 0,5. Sementara keberhasilan klasikal untuk kelas telah mencapai nilai di atas KKM yaitu 84,34. Sementara Untuk penulisan awal paragraf dari 16 orang yang mmengikuti ulangan harian hanya 1 orang yang nilainya 0,5. Sementara yang lain telah berhasil ditunjukkan denngan hasil klasikal yaitu 92,63. Nilai ini berada di atas KKM.

Untuk penilai yang ke tiga yaitu penilaian jumlah kalimat yang ada dalam paragraf dari 16 siswa yang mengikuti ujian, rata-rata perolehan nilai 90,94. Nilai ini pun berada di atasa KKM. Pada penggunaan huruf kapital nilai kurang memuaskan yaitu 74, 375. Perlu latihan secara berulang-ulang dalam pembiasaanya. Dari jumlah nilai siswa di konversikan dengan nilai 100. Maka perolehan nilai rata-rata telah mencapai hasil sesuai KKM 80. Demikian pula dengan rata-rata kelas. Perbaikan untuk siswa di bawa KKM (kriteria ketuntasan minimal) dilakukan secara individual atas nama CA, sementara untuk yang

Tabel 3

Perolehan nilai sesudah menggunakan media II

No	Nama	SKOR				Jlh	Nilai
		Judul	Awal paragraf	Jumlah kalimat	Kapital		
1	AB	1	1	0,5	1	3,5	87,5
2	ADK	1	1	1	0,8	3,8	95
3	AA Y	1	1	1	1	4	100
4	CA	0,5	1	1	0,5	3	75
5	DAS					0	0
6	FAF	1	1	1	0,5	3,5	87,5
7	HF	1	1	1	1	4	100
8	LM	1	1	0,75	1	3,75	93,7 5
9	MA	1	1	1	0,5	3,5	87,5
10	MR					0	0
11	MA	1	1	1	0,5	3,5	87,5
12	NSA	0,5	1	1	0,8	3,3	82,5
13	NY	1	1	1	1	4	100

tidak mengikuti ulangan harian karena izin diberikan ulangan susulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran menggunakan media proyektor untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman bahasa Indonesia di kelas VB SD *EL-Ma'arif* dapat disimpulkan bahwa 1) Media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa menuliskan judul sesuai kaidah, 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis awal paragraf sesuai kaidah., 3) Media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan dengan beberapa kalimat dalam paragraf., 4) Media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Dapat diselesaikan dengan menggunakan media Proyektor, yakni media LCD proyektor dapat menampilkan gambar tulisan yang jelas dan menarik. Sehingga perbaikan pembelajaran mendekati kebenaran yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia, 2) Laptop mampu menyimpan bahan ajar yang kita inginkan dan dapat dipakai secara berulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hura, F., S, N., & Taufik, T. (2018). Implementation of Character Education and Improvement of Skill Writing Descriptive in Class 4 SDN 075043 Oladano. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*. <https://doi.org/10.24036/4.32139>
- Martha Christianti. (2015). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2.
- Razak, R. A., & Maryam, A. R. (2013). Pembinaan media pengajaran berdasarkan multimedia dalam kalangan guru ICTL. *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*.
- Syahrudin, D. (2016). Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2746>
- Yunus, M. (2014). Hakikat Menulis. *Modul 1*, (menulis), 1–44.
- Rahayu, Sri 2009, *Untuk SD/MI Kelas 5*, Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. <https://media.neliti.com/media/publications/13712-ID-hubungan-media-pembelajaran-lcd-proyektor-dan-motivasi-belajar-dengan-prestasi-b.pdf> diakses Minggu 5/11/2017 10.32